

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, Pelajaran dan Latihan bagi peranannya di masa akan datang. Tujuan dari penyelenggaraan sistem Pendidikan nasional akan berpengaruh bagi mutu peserta didik untuk mampu menghadapi globalisasi Pendidikan mulai dari Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna (Talsania, 2023).

Pendidikan merupakan aspek yang amat penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan besarnya peran dan dampak positif yang ditimbulkan dari majunya sistem Pendidikan. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam yakni kurikulum dalam Pendidikan. Kurikulum dalam Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan majunya suatu Pendidikan, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek lapangan. Karena kurikulum memiliki peran sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta pedoman cara penyelenggaraan Pendidikan yang baik (Talsania, 2023).

Kurikulum berasal dari Bahasa latin, yakni "*Curriculae*". Artinya jarak yang harus di tempuh oleh seseorang pelari. Kurikulum diartikan jangka waktu Pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Pada umumnya, kurikulum adalah serangkaian pelajaran, termasuk materi pelajaran, termasuk materi pelajaran, yang ditawarkan pada suatu

sekolah atau universitas. Menurut Gryason, ((Anjali Dian Talsania, 2023) kurikulum adalah suatu peranan untuk mendapatkan hasil (*outcome*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran. kurikulum adalah sejumlah aktivitas belajar yang dimiliki peserta didik di bawah naungan dan arahan pihak sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan Pelajaran serta cara yang di jadikan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19.

(Sudirman et al., 2023) kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat di sesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kementrian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) resmi meluncurkan kurikulum merdeka sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran (*Learning loss*). Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe atau kurikulum dengan paradigma baru tersebut di tawarkan sebagai salah satu opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan titik acuan bagi para pendidik dalam melakukan proses belajar-mengajar. Melalui kurikulum, pendidik dapat menilai seberapa baik siswa mengasimilasi pengetahuan dan pengalaman.

Kurikulum juga berperan sebagai rencana untuk mengatur mata pelajaran dan bahan ajar serta aturan untuk penataan pendidikan yang berkualitas (Aulia et al., 2023). Oleh sebab itu, kurikulum dikembangkan sebagai panduan untuk meningkatkan standar pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks zaman yang selalu berubah dengan cepat, revisi kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan karakteristik pendidikan dengan berbagai peluang dan kesulitan yang terjadi (Suhandi & Robi'ah, 2022)

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Mery et al., 2022). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024. Oleh karena itu, salah satu ciri kurikulum merdeka adalah menitikberatkan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pembelajaran kelompok terkait dengan isu-isu penting dalam konteks nyata di lingkungannya adalah inisiatif untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Rumusan profil pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan disatuan pendidikan bertujuan akhir ke profil pelajar

Pancasila. Dengan enam dimensi yang harus dimiliki seorang pelajar. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022). Kampus mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di salah satu sekolah kabupaten poso provinsi sulawesi tengah, berupaya untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui program yang sudah disusunnya. Penerapan nilai profil pelajar pancasila bukan hanya dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, melainkan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka diterapkan dengan adanya proyek merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi. Profil pelajar pancasila khususnya diberlakukan dalam pembelajaran di kelas. Namun, sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, nilai-nilai profil pelajar pancasila diterapkan di dalam dan di luar kelas. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, belum dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelitian terhadap profil pelajar pancasila, yaitu; seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati et al., 2022) tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. Penelitian tersebut berfokus pada penerapan profil pelajar pancasila dalam kurikulum pembelajaran di kelas. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Jamaludin et al., 2022) tentang penguatan

profil pelajar pancasila yang menjadi fokus penelitiannya adalah strategi pembelajaran diantaranya pembelajaran yang berdiferensiasi dan pembelajaran dengan kompetensi sosial emosional (KSE). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Halim et al., 2021) berfokus pada pengenalan profil pelajar Pancasila pada guru dan bagaimana formulanya dalam RPP. Karena itu penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi penelitian sebelumnya tentang profil pelajar pancasila. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar. Kedua, bagaimana implikasi dari pembelajaran profil pelajar pancasila di SDN 3 Rantepao.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 3 Rantepao di sekolah tersebut melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka di dalam kurikulum merdeka juga menciptakan tentang profil pelajar Pancasila. Ada 6 isi dari Profil Pelajar Pancasila yaitu:

- a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia
Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah peserta didik yang mempunyai akhlak mulia Ketika berhubungan dengan sang pencipta. Ada 5 unsur yang menjadi bagian dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ini yaitu:
1) akhlak beragama; 2) akhlak pribadi; 3) akhlak kepada manusia; 4) akhlak kepada alam; 5) dan akhlak kepada negara.

b. Berkebhinekaan Global

Kebinekaan global adalah bentuk dari saling menghargai terhadap keberagaman dari bangsa Indonesia dan bersikap toleran dengan perbedaan yang ada. Hal kunci yang menjadi bentuk kebhinekaan global adalah menenal dan menghargai budayaa. Komunikasi dan interaksi antar budaya serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

c. Bergotong royong

Sebagai pelajar Pancasila, seorang peserta didik tahu bagaimana caranya bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya sebab seperti pepatah mengatakan bahwa tidak ada satu pekerjaan yang suslit apabila dilakukan dan dikerjakan secara Bersama-sama. Elemen kunci yang terdapat pada indikator bergotong royong ini adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri

Peserta didik Indonesia adalah peserta didik yang mandiri, yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya Ketika proses pembelajaran.

e. Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan pelajar mampu memeproleh dan memproses informasi serta gagasan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.

f. Kreatif

Kreatif merupakan isi yang terakhir dari profil pelajar Pancasila. Sebagai seorang pelajar Pancasila, peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang mampu memberikan modifikasi, menciptakan pembaharuan dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya demi meningkatkan kemampuan.

Meskipun guru merasa kesulitan, di SDN 3 Rantepao melaksanakannya pada kelas IV. Pada saat pembelajaran Guru masih terasa kesulitan dengan adanya kurikulum merdeka, Guru mata Pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran metode ceramah. Siswa merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka di lakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Rantepao”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Rantepao?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai acuan dan referensi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dan referensi dalam melakukan dan mengembangkan penelitian yang relevan.